BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi social tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpanan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Heny Noor Wijayanti, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan merupakan kondisi di mana seseorang berada dalam keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit, tetapi juga mampu menjalani kehidupan secara produktif. Sementara itu, upaya kesehatan mencakup seluruh bentuk aktivitas dan rangkaian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjaga serta meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat, yang meliputi tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat (Gunawan Widjaja, 2024)

Berdasarkan definisi dari World Health Organization (WHO), kesehatan merupakan kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup secara produktif, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dengan demikian, kesehatan tidak hanya dinilai dari keadaan tubuh, pikiran, dan hubungan sosial seseorang, tetapi juga dari kemampuannya untuk bekerja atau memberikan kontribusi secara ekonomi. Kita perlu memperhatikan kebersihan pribadi masing-masing untuk menjadi sehat, jika kita diajarkan kebiasaan yang baik sejak usia dini maka kita akan berperilaku sesuai standar kebersihan di masa menurut peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang sedang mengalami proses tumbuh kembang, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Oleh sebab itu, mereka perlu mendapatkan perhatian sejak dini agar kelak tumbuh menjadi individu dewasa yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Masalah kesehatan gigi seperti karies dan radang gusi (gingivitis) merupakan gangguan yang umum ditemukan pada anak-anak sekolah dasar di Indonesia, dan jumlah kasusnya cenderung mengalami peningkatan setiap dekade (Nubatonis & Ayatulah, 2019)

Kesehatan gigi dan mulut pada anak biasanya ditandai dengan kondisi yang buruk yang disebabkan oleh plak dan deposit gigi lainnya. Kumpulan plak akan meningkatkan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik, yang kemudian akan menyebabkan pH saliva turun hingga ambang kritis. Demineralisasi email akan menyebabkan karies pada gigi. Faktor perilaku adalah salah satu penyebab kedua penyakit ini. Perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan pemeliharaan gigi dan mulut (Sholiha et al., 2021).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah mengajarkan anak-anak untuk tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut (Soeryani et al., 2020). Anak-anak usia sekolah dasar adalah anak-anak yang berusia antara 6 tahun dan 13 tahun dan memiliki karakteristik khusus (Trianingsih, 2018). Anak-anak di usia sekolah dasar adalah saat yang tepat untuk membangun keterampilan motorik mereka, termasuk kemampuan menyikat gigi (Wati et al., 2023). Salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyikatan gigi, termasuk frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat, juga memengaruhi tingkat keberhasilan perawatan (Namirah et al., 2024).

SDN Inpres Liliba merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Kupang yang, berdasarkan informasi dari guru, belum menerima layanan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) secara optimal dari puskesmas setempat. Selain itu, partisipasi warga sekolah dan orang tua siswa dalam menjaga kesehatan gigi

anak-anak masih minim. Upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan gigi juga belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di sekolah ini, terutama untuk merawat gigi permanen yang baru tumbuh Menurut Nahak (2019) Dalam studinya, dia menemukan bahwa SD INPRES Liliba memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada siswa dengan hasil presentase 50% dan hanya mendapatkan pelayanan kesehatan umum dari puskesmas setempat serta 50% siswanya memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk, Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memiliki self-care oral atau perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya sendiri. Perilaku ini harus ditanamkan sejak usia dini agar kesehatan gigi dan mulut anak terjaga hingga masa depannya. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan peran serta dari seluruh komunitas sekolah harus berpartisipasi yaitu Masyarakat sekolah, siswa guru dan orang tua siswa dan juga peran serta dari tenaga Kesehatan gigi (Krisyudhanti et al., 2023a).

Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa, peran guru sebagai pembelajar dan orientasi siswa dapat dimanfaatkan. Guru dapat diberdayakan untuk menjadi kader kesehatan gigi di lingkungan sekolah dengan bantuan media edukasi kesehatan gigi yang telah diuji cobakan oleh guru prasekolah. Dalam studinya, Krisyudhanti (2020) menemukan bahwa setelah menggunakan edukasi Gigi Sehat, guru prasekolah di Kota Kupang lebih memahami kesehatan gigi dan menjadi kader kesehatan gigi. Mereka juga memiliki persepsi yang baik tentang penggunaan edukasi kesehatan Gigi. (Krisyudhanti et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Guru Dalam Melakukan Edukasi Kesehatan Gigi Di SD Inpres Liliba?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan edukasi Kesehatan gigi di SD Inpres Liliba.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru tentang kesehatan gigi di SD Inpres Liliba
 - b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam edukasi Kesehatan gigi di SD Inpres Liliba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan.

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam melakukan edukasi Kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres Liliba

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi Jurusan Kesehatan Gigi Sebagai materi pembelajaran serta pedoman untuk program UKGS